

FAKTOR – FAKTOR PENENTU TARIF BIAYA AUDIT EKSTERNAL PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

(Studi terhadap Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)

David Bernandus Pandia
davidsembiring@student.ub.ac.id

Nurul Fachriyah
ucok_nurul@yahoo.com

Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Brawijaya University
Jl. MT. Haryono 165, Malang 65145, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, audit internal, ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas, *debt to asset ratio*, dan total ekuitas terhadap biaya audit. Sampel yang digunakan sebanyak 100 data yang diambil dari perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Sampel diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, ukuran KAP berpengaruh positif terhadap biaya audit, sedangkan audit internal, profitabilitas, *debt to asset ratio* berpengaruh negatif terhadap biaya audit. Hasil penelitian ini tidak berhasil menemukan pengaruh total ekuitas terhadap biaya audit.

Kata Kunci: *Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan, Audit Internal, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Profitabilitas, Debt To Asset Ratio, Total Ekuitas, Biaya Audit*

ABSTRACT

This research aims to test the effect of company size, company complexity, internal audit, public accounting firm size, profitability, debt to asset ratio, and total equity on audit fees. The sample used is 100 data taken from financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2016-2019. The samples were obtained using the purposive sampling method. The data analysis was done used the multiple linear regression method with the application SPSS 25. The research results showed that company size, company complexity, KAP size had a positive effect on audit fees, while internal audit, profitability, debt to asset ratio had a negative effect on audit fees. The results of this study fail to find the effect of total equity on audit fees.

Keywords: *Company Size, Company Complexity, Internal Audit, Public Accounting Firm Size, Profitability, Debt To Asset Ratio, Total Equity, Audit Fees*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi Indonesia yang saat ini makin bertumbuh yang dapat kita lihat dengan semakin banyaknya investasi yang ditempatkan di Indonesia, oleh investor dalam maupun luar negeri. Emiten membutuhkan auditor untuk mengaudit laporan keuangan perusahaannya agar perusahaan yang terdaftar di bursa efek tersebut mendapatkan kepercayaan dari para investor (Mariyanto dan Praptoyo, 2017).

Auditing bagi entitas memiliki peran yang sangat penting karena dapat memberikan pengaruh yang besar untuk operasional entitas yang bersangkutan. Menurut Astari (2018) laporan audit yang berkualitas akan menghasilkan opini yang sesuai dengan kondisi aktual perusahaan dan tentu akan berguna bagi penggunanya.

Saat ini fungsi audit tidak hanya berguna bagi entitas yang diaudit saja tetapi dibutuhkan juga oleh pemerintah, analisis keuangan, pemegang saham, bankir, investor, dan bahkan masyarakat untuk menilai kondisi entitas tersebut. Dalam memberikan pendapat kewajaran laporan keuangan tersebut dapat menggambarkan keseluruhan akan kesehatan keuangan dan kualitas manajemen dari hasil operasional dalam periode berjalan.

Akuntan publik adalah profesi pendukung kegiatan suatu entitas yang memberikan jasa audit atas laporan keuangan perusahaan tersebut. Sebagai pengguna jasa audit oleh auditor eksternal, maka perusahaan mengeluarkan biaya imbal jasa yang disebut dengan biaya audit (*audit fee*). Pengungkapan *audit fee* didalam laporan keuangan masih bersifat sukarela (*voluntary disclosure*), yang membuat tidak semua perusahaan mencantumkan total biaya audit dalam laporan keuangan tahunan.

Salah satu kasus mengenai biaya audit eksternal terjadi pada Satyam Computer Service, Ltd yang laporan keuangannya diaudit oleh Pricewaterhouse Coopers di India. Diketahui bahwa auditor Pricewaterhouse Coopers tidak melaksanakan sesuai standar audit yang berlaku dan tidak menilai risiko dengan baik. Perbandingan biaya audit yang diberikan oleh Satyam ke PWC jauh lebih besar dibandingkan dengan usaha sejenis. Sebagai contoh pada tahun 2008, audit yang dibayarkan Satyam lebih besar sebesar US\$0,9 juta dibanding biaya audit yang dibayarkan Infosys dan Wipro yang juga merupakan klien PWC yaitu masing-masing hanya sebesar US\$0,1 juta dan US\$0,2 juta. Ini memunculkan dugaan kuat akan keterlibatan auditor

PWC dalam *fraud* dalam melakukan audit pada laporan keuangan Satyam. (<http://www.nytime.com>, 2011).

De Angelo dalam Nadia (2013) menyatakan bahwa biaya audit memiliki besaran yang bervariasi tergantung oleh faktor dalam penugasan audit seperti, kompleksitas jasa audit, ukuran perusahaan klien, risiko audit serta nama Kantor Akuntan Publik yang melakukan jasa audit. Berkaitan dengan pekerjaan audit, besaran jumlah biaya audit yang diatur dalam Peraturan Internal Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam PP no 2 tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan menyatakan aturan indikator batas bawah imbalan jasa per jam (*minimum hourly charge-out rates*) yang ditetapkan berdasarkan klasifikasi berjenjang dan harus tetap melihat faktor-faktor lain yang berpengaruh dalam penetapan *audit fee* tersebut.

Penelitian ini menggunakan perusahaan-perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019 sebagai objek penelitian. Peneliti memilih perusahaan keuangan karena perusahaan keuangan merupakan industri dengan kapitalisasi saham terbesar. Kapitalisasi saham besar dianggap sebagai industri dan sektor unggulan, dan mewakili perusahaan-perusahaan terkenal dan mapan. Selain itu peneliti memilih periode 2016-2019 karena tahun tersebut menggambarkan keadaan normal dimana sebelum terjadinya pandemi COVID-19.

Faktor-faktor tersebut menjadi pertanyaan yang akan coba dibuktikan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara faktor tersebut dengan total biaya audit yang akan diberikan perusahaan pada auditor eksternal. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Faktor-Faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi terhadap Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)”**

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi menurut Jensen dan Meckling (1976), adalah konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principal* atau pemberi kewenangan dan *agent*, dengan melihat pendelegasian beberapa wewenang pengambilan keputusan kepada *agent*. Agen (manajer) memiliki tanggung jawab untuk memaksimalkan keuntungan pemilik (*principal*) dan juga memaksimalkan kesejahteraan mereka sendiri.

Teori agensi menyatakan bahwa sulit untuk mempercayai bahwa *agent* akan bertindak berdasarkan kepentingan *principal*, sehingga perlunya *pengawasan* dari *principal*. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak independen memerlukan biaya atau biaya pengawasan dalam bentuk biaya audit, yang merupakan salah satu dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengurangi konflik agensi atau disebut *Agency cost*

Biaya keagenan ini adalah indikator yang paling mendasar untuk mengukur masalah keagenan, berkaitan dengan biaya perikatan (*bounding cost*), biaya pemantauan (*monitoring cost*), dan kerugian residual (*residual cost*).

Ukuran Perusahaan

Menurut Machfoedz (1994), ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan perusahaan tersebut dan menurut berbagai cara (total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain).

Pada penelitian ini, aset yang dimiliki oleh perusahaan merupakan indikator dalam menentukan ukuran perusahaan yang diaudit. Disamping itu, jumlah pendapatan juga dapat digunakan untuk menjadi indikator dalam mengetahui ukuran perusahaan.

Kompleksitas Perusahaan

Yulianti dalam Indri (2020) mengatakan bahwa kompleksitas merupakan kerumitan transaksi yang ada pada perusahaan yang bisa dinilai dari jumlah anak perusahaan dan operasi yang dilakukan di luar negeri. Anak perusahaan (*subsidiary*) adalah sebuah perusahaan yang dikendalikan oleh perusahaan yang lebih tinggi (Immanuel dan Yuyetta, 2014). Anak atau cabang perusahaan dapat diketahui melalui Catatan atas Laporan Keuangan pada Laporan Keuangan perusahaan.

Audit Internal

Mulyadi (2002:29) menyatakan bahwa audit internal adalah suatu pelaksana audit atau auditor bertujuan untuk mengetahui prosedur serta kebijakan yang telah berjalan dengan baik dan seberapa efektif serta efisien hal tersebut. Audit internal merupakan pendukung suatu organisasi yang membawa pendekatan yang disiplin dan sistematis dalam evaluasi, pengendalian serta tata kelola dan peningkatan efektivitas proses manajemen.

Ukuran KAP

Andra (2012) menyatakan bahwa ukuran KAP merupakan ukuran dalam penentuan besar kecilnya suatu Kantor Akuntan Publik. Ukuran KAP yang dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan KAP *Big 4*, memiliki tenaga profesional di atas 25 orang, dan klien nya adalah perusahaan-perusahaan besar. Sedangkan KAP yang yang tidak berafiliasi dengan KAP *Big 4*, tidak memiliki kantor cabang, memiliki jumlah tenaga professional kurang dari 25 orang , dan klien nya adalah perusahaan kecil dikategorikan sebagai ukuran KAP yang kecil.

Di Indonesia, kantor akuntan publik besar dikenal dengan nama *The Big Four*. *The Big 4* didasarkan pada revenue yang dihasilkan, besaran pasar yang dilakukan, serta reputasi yang mereka miliki.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kegiatan operasi perusahaan untuk memperoleh pengembalian yang tinggi dengan kemampuan penggunaan aset-aset beserta sumber daya lain. Profitabilitas perusahaan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam menggunakan sumber daya yang dialokasikan secara efisien.

Sanusi & Purwanto (2017) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki keuntungan yang lebih besar akan membuka informasi lebih banyak mengenai perusahaannya dan membuat risiko auditor meningkat yang membuat perusahaan akan membayar biaya audit lebih tinggi.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Menurut Syamsudi (2006:30), menyatakan bahwa *Debt to total Asset Ratio (DAR)* berfungsi sebagai alat ukur seberapa besar jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibiayai dengan total utang. *Debt to total Asset Ratio (DAR)* adalah salah satu indikator utang

yang sering diperhatikan investor. Semakin tinggi rasionya berarti semakin besar jumlah pinjaman atau utang perusahaan untuk diinvestasikan pada aset guna menghasilkan keuntungan perusahaan. Rasio ini diukur dengan membandingkan jumlah aktiva dengan jumlah utang (baik jangka pendek maupun jangka panjang).

Total Ekuitas

Ekuitas atau modal merupakan hak milik perusahaan akan aktiva atau aset perusahaan yang adalah kekayaan bersih. Pada dasarnya ekuitas bersumber dari investasi pemilik perusahaan dan hasil usaha perusahaan. Modal sangat penting untuk kegiatan operasional atau pembelian aset lain yang dapat melancarkan operasional perusahaan

Biaya Audit (*Audit Fees*)

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) telah menerbitkan Peraturan Pengurus Nomor 2 Tahun 2016 tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. Dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa imbalan jasa atau biaya audit merupakan imbalan yang diberikan entitas klien untuk akuntan publik dalam melaksanakan kegiatan audit. Imbalan jasa yang wajar harus sesuai dengan jumlah yang pantas dan sesuai dengan tuntutan standar profesional akuntan dan martabat profesi akuntan publik.

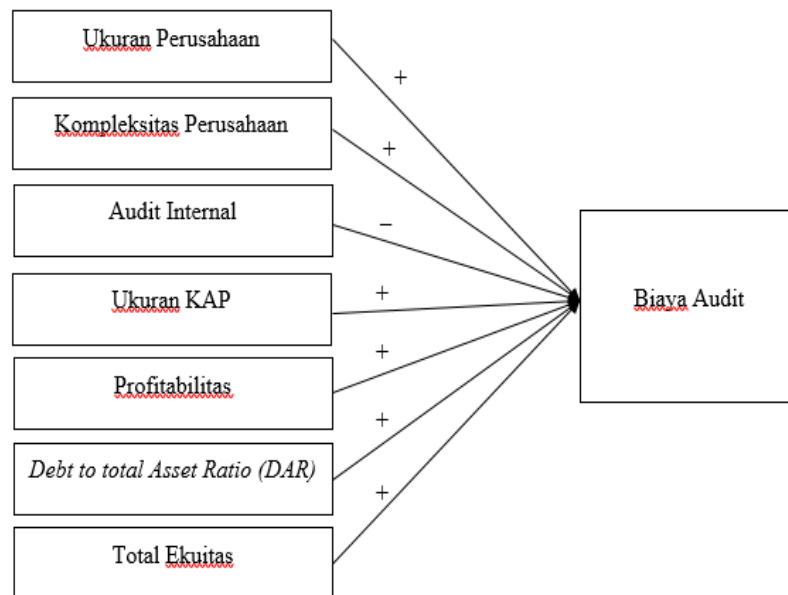
Data atau jumlah biaya audit yang dikeluarkan entitas klien dapat ditemukan di Laporan Tahunan perusahaan pada akun biaya audit eksternal. Namun, pengungkapan besaran biaya audit masih bersifat sukarela (*Voluntary Disclosure*) yang membuat tidak semua perusahaan mencantumkan biaya audit nya dalam laporan tahunan perusahaan masing-masing.

Kerangka Pemikiran

Penjelasan mengenai faktor–faktor penentu tarif biaya audit eksternal dapat dilihat secara singkat melalui kerangka pemikiran. Berdasarkan penjelasan teoritis dan penelitian terdahulu, faktor-faktor penentu tarif biaya audit yaitu ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, audit internal, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), profitabilitas, *Debt to total Asset Ratio (DAR)*, dan total ekuitas.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran Penelitian



Pengembangan Hipotesis

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap biaya audit

Ukuran perusahaan adalah gambaran kecil besarnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, rata-rata total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan (Ferry dan Jones dalam Immanuel, 2014). Jadi besarnya aset yang dimiliki perusahaan merupakan ukuran perusahaan tersebut.

Semakin besar perusahaan dengan jumlah aset yang dimiliki membuat auditor eksternal dalam melakukan proses audit akan semakin rumit. Hal tersebut mengakibatkan meningkatnya besaran biaya audit yang akan dibebankan pada perusahaan akan jasa yang diberikan auditor eksternal.

Menurut penelitian Satria Edvan dan Agus Purwanto (2016) ukuran perusahaan dapat berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit. Penelitian Nadia (2013) menguatkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit dikarenakan perusahaan yang besar akan mempunyai total aktiva yang besar pula, dan arus kas perusahaan dianggap mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Selain itu, hal ini mencerminkan perusahaan yang stabil dan mampu memperoleh laba.

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit

Pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap biaya audit

Kompleksitas perusahaan adalah salah satu bagian yang akan menjadi pertimbangan auditor sebelum melakukan pemeriksaan atau proses audit. Kompleksitas dapat dilihat jumlah anak perusahaan yang akan mempengaruhi kerumitan perusahaan semakin lebih tinggi.

Hasil penelitian Sheha Silvia dan Dedik Nur (2019) menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit. Penelitian Nova, Henri dan Salma (2019) menguatkan bahwa kompleksitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Indri Oktavia dan Desrini Ningsih (2020) menemukan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit.

Adanya anak perusahaan membuat kompleksitas audit suatu perusahaan terdiferensiasi. Perusahaan juga memerlukan laporan keuangan konsolidasi yang artinya perusahaan tersebut akan melakukan transaksi-transaksi yang lebih kompleks. Hal ini mengindikasikan semakin banyak suatu perusahaan memiliki anak perusahaan maka biaya audit yang dibebankan kepada perusahaan tersebut juga akan tinggi karena dalam proses nya memerlukan waktu yang lebih banyak dan biaya yang dikeluarkan akan lebih besar.

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap biaya audit

Pengaruh audit internal terhadap biaya audit

Auditor eksternal dapat mempertimbangkan dan menjadikan kinerja audit internal digunakan sebagai bukti yang kompeten dalam audit laporan keuangan apabila fungsi audit internal mempunyai kualitas dan kompetensi yang baik dan memiliki ruang lingkup pengawasan dalam perusahaan tersebut.

Menurut hasil penelitian Sheha Silvia dan Dedik Nur (2019) audit internal berpengaruh negatif terhadap biaya audit. Penelitian Nadia (2013) menguatkan bahwa audit internal berpengaruh negatif terhadap biaya audit. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Chintya Paramitha S dan I Made Karya Utama (2014) menemukan bahwa perusahaan yang memiliki fungsi internal audit dalam mekanisme operasionalnya, membuat perusahaan itu

akan rela mengeluarkan biaya audit yang lebih besar demi kualitas laporan keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut dapat dipercaya.

Tujuan dari auditor internal adalah membuat hasil pelaporan keuangan menjadi lebih baik, hal itu diyakini dapat mempercepat auditor eksternal dalam melakukan proses audit nya dan biaya audit akan semakin rendah. Fungsi audit internal ini diharapkan bisa membantu proses audit oleh auditor eksternal dan menekan ataupun mengurangi biaya audit yang dibebankan oleh perusahaan sebagai klien.

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H3 : Audit internal berpengaruh negatif terhadap biaya audit

Pengaruh ukuran KAP terhadap biaya audit

Audit eksternal yang merupakan pihak ketiga dan independen dalam memberikan jasa audit sebagai bentuk pengawasan terhadap agen. Menurut hasil penelitian Immanuel dan Yuyetta (2014) ukuran KAP berpengaruh signifikan dalam penetapan biaya audit. Penelitian Nova, Henri dan Salma (2019) menguatkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit.

KAP yang besar dapat memberikan dampak kepada perusahaan klien nya dikarenakan hasil audit lebih berkualitas yang diperoleh dari pengalaman dan keberagaman klien sebelumnya. Hasil ini mengindikasikan bahwa apabila perusahaan memilih KAP *Big Four* untuk mengaudit perusahaan mereka maka biaya audit yang dikeluarkan akan lebih besar dibanding memilih KAP *Non-Big Four*.

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H4 : Ukuran KAP berpengaruh positif terhadap biaya audit

Pengaruh profitabilitas terhadap biaya audit

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber daya lainnya untuk kegiatan perusahaan agar memperoleh pengembalian yang lebih tinggi (Hasan, 2017).

Hasan (2017) mengungkapkan bahwa dalam proses audit, kegiatan validitas beserta pengakuan pendapatan yang muncul dikarenakan laba yang besar menyebabkan biaya audit semakin lebih tinggi dikarenakan waktu yang semakin lama. Hasil penelitian Musah (2017)

menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap biaya audit. Sedangkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Indri Oktavia dan Desrini Ningsih (2020) menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap biaya audit.

Perusahaan yang memiliki keuntungan biasanya akan rentan kecurangan, manipulasi dan salah saji. Oleh karena itu, auditor harus melaksanakan pemeriksaan secara cermat. Perusahaan dengan laba tinggi akan membuka lebih banyak informasi tentang perusahaannya sebab auditor memerlukan pengujian validitas dan pengakuan pendapatan agar terhindar dari salah saji material yang membuat risiko audit meningkat dan menyebabkan perusahaan membayar biaya audit lebih tinggi.

Berdasarkan analisis dan penelitian terdahulu yang telah dilakukan, maka hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H5 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap biaya audit

Pengaruh *Debt to total Asset Ratio (DAR)* terhadap biaya audit

Debt to total Asset Ratio (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2014:157).

Perusahaan dengan rasio utang akan aset yang tinggi dinilai dapat mempengaruhi biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan dikarenakan semakin tinggi rasio utang akan aset maka proses waktu semakin lama untuk auditor untuk melakukan audit akan akun tersebut. Maka, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H6 : *Debt to total Asset Ratio (DAR)* berpengaruh positif terhadap biaya audit

Pengaruh total ekuitas terhadap biaya audit

Total ekuitas menunjukkan prospek investasi para pemegang ekuitas dan juga merupakan investasi oleh pemilik yang nantinya akan menjadi tanggung jawab secara yuridis oleh pihak pemilik perusahaan.

Proses audit akan ekuitas, auditor akan menghadapi transaksi perubahan atas unsur neraca yang memiliki frekuensi yang rendah namun melibatkan jumlah rupiah yang besar setiap transaksinya. Semakin tinggi tingkat ekuitas suatu perusahaan semakin membutuhkan proses waktu yang lama untuk auditor dan mempengaruhi biaya audit yang dikeluarkan oleh perusahaan. Maka, hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H7 : Total ekuitas berpengaruh positif terhadap biaya audit

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Sedangkan sampel yang merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki populasi tersebut akan diambil dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* berdasarkan kriteria.

Data Penelitian dan Sumbernya

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari *Indonesian Bond Market Directory* dan data yang berasal dari laporan tahunan perusahaan yang dipublikasi

Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan mempelajari dan mengumpulkan data-data yang diperoleh dari sumber data sekunder, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan penghitungan. Data-data ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.com) dan berbagai macam literatur lainnya.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah biaya audit. Sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, audit internal, ukuran KAP, profitabilitas, *debt to total asset ratio*, dan total ekuitas.

Definisi Operasional

Biaya Audit

Biaya audit eksternal merupakan honorarium atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan yang dibebankan kepada perusahaan. Variabel akan diukur menggunakan logaritma natural dari biaya audit.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan klien diukur berdasarkan total aset yang menjadi tolak ukur besar kecilnya sebuah perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan *logaritma natural (Ln)* atas total aset perusahaan.

Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas perusahaan adalah kerumitan transaksi yang ada pada perusahaan dan yang menjadi alat ukur nya yaitu jumlah anak perusahaan. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan *logaritma natural (Ln)* atas total anak perusahaan.

Audit Internal

Audit internal adalah fungsi penilaian independen di suatu perusahaan yang berfungsi untuk menguji dan mengevaluasi semua kegiatan yang telah dijalankan. Menurut Sheha (2019) rumusnya adalah fungsi audit internal = jumlah aktivitas audit internal. Variabel ukuran perusahaan dalam penelitian ini dihitung menggunakan *logaritma natural (Ln)* atas total aset perusahaan.

Ukuran KAP

Ukuran KAP yang tergolong besar adalah jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big Four*. Yang termasuk kantor akuntan public *Big Four* adalah:

1. KAP Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan yang telah berafiliasi bersama Pricewaterhouse Coopers (PwC) sejak 1990
2. KAP Osman Bing Satrio Eny dan Rekan yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu
3. KAP Siddharta Widjaja dan Rekan yang berafiliasi dengan Klynveld Peat Marwick Goerdeler (KPMG)
4. KAP Purwanto, Suherman, dan Surja yang berafiliasi dengan Ernst and Young (E&Y)

Pengukuran variabel dalam penelitian ini menggunakan dummy, yaitu angka 1 untuk perusahaan yang menggunakan KAP *Big Four* dan angka 0 untuk perusahaan yang menggunakan KAP non-*big four*.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan penggunaan aset-aset dan sumber daya yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasi untuk pengembalian yang lebih tinggi (Hasan, 2017). Profitabilitas akan dilambangkan dengan PROFIT dalam persamaan dan dihitung menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang mengukur seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan dapat menanggung utang yang dimiliki korporasi tersebut. *Debt to Asset Ratio* akan dilambangkan dengan DAR didalam persamaan dan dihitung menggunakan rasio dengan *Debt to Asset Ratio (DAR)* rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total utang}}{\text{Total aset}}$$

Total Ekuitas

Total ekuitas adalah Total ekuitas merupakan modal perusahaan yang terdiri atas beberapa akun yaitu laba ditahan, modal disetor, tambahan modal disetor, modal penilaian kembali, modal sumbangan, dan modal lain-lain. Total ekuitas akan dilambangkan dengan EKUI didalam persamaan.

Metode Analisis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi linier berganda dengan $\alpha = 5\%$. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara biaya audit dengan variabel-variabel independen. Sebelum melakukan analisis regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Uji tersebut terdiri atas uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Tabel 4.1

Distribusi Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019	94
2	Perusahaan tidak menyertakan laporan tahunan dan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama periode 2016-2019	(11)
3	Perusahaan tidak mengungkapkan total biaya audit pada laporan tahunan baik yang mengungkapkannya dalam rupiah ataupun dollar.	(36)
4	Perusahaan tidak menyertakan jumlah aktivitas audit internal pada laporan tahunan selama periode tahun 2016-2019	(21)
Total Sampel		25
Jumlah data yang diolah (25 x 4 Tahun)		100

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah data, minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

Tabel 4.2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LNBYAUD	100	5.45	9.46	7.27	1.12
LNASET	100	13.18	21.07	17.29	2.15
LNSUBS	100	-.69	2.44	.19	1.05
LNAI	100	1.61	8.45	4.52	1.47
KAP	100	0	1	.72	.45

PROFIT	100	-.17	.08	.02	.03
DAR	100	.50	.94	.80	.08
EKUI	100	173651	209034525	30712689	55674892
Valid N (Listwise)	100				

HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA

Tabel 4.3

Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	.933	.443	2.103	.038
LNASET	.444	.032	13.666	.000
LNSUBS	.298	.061	4.883	.000
LNAI	-.139	.029	-4.756	.000
KAP	.638	.086	7.433	.000
PROFIT	-7.680	1.103	-6.965	.000
DAR	-1.302	.547	-2.383	.019
EKUI	-1.985E-9	.000	-1.563	.121
Adjusted R ²	.920			
F-Hitung	162.801			
Sign. (P)	0.000			

Tabel 4.3 menunjukkan nilai F diperoleh sebesar 162.801 dengan tingkat signifikansi 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa signifikansi $0.000 < 0.05$ dan nilai $F_{hitung} 162.801 > F_{tabel} 2,10$. Maka H_0 diterima, jadi secara simultan variabel ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, audit internal, ukuran KAP, profitabilitas, *debt to total asset ratio*, total ekuitas berpengaruh signifikan terhadap biaya audit.

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel independen secara individu (partial) dalam menjelaskan perilaku variabel dependen yang diuji pada tingkat signifikansi 0.05. jika nilai probabilitas $t < 0.05$, maka hipotesis diterima dan sebaliknya.

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa:

- a) Hasil uji t antara variabel ukuran perusahaan dengan biaya audit menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0.000. nilai signifikansi $t < 0.05$ maka hal ini menunjukkan H_1 diterima.
- b) Hasil uji t antara variabel kompleksitas perusahaan dengan biaya audit menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0.000. nilai signifikansi $t < 0.05$ maka hal ini menunjukkan H_2 diterima.
- c) Hasil uji t antara variabel audit internal dengan biaya audit menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0.000. nilai signifikansi $t < 0.05$ maka hal ini menunjukkan H_3 diterima.
- d) Hasil uji t antara variabel ukuran KAP dengan biaya audit menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0.000. nilai signifikansi $t < 0.05$ maka hal ini menunjukkan H_4 diterima.
- e) Hasil uji t antara variabel profitabilitas dengan biaya audit menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0.000. nilai signifikansi $t < 0.05$ maka hal ini menunjukkan H_5 diterima.
- f) Hasil uji t antara variabel *Debt to Asset Ratio (DAR)* dengan biaya audit menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0.019. nilai signifikansi $t < 0.05$ maka hal ini menunjukkan H_6 diterima.
- g) Hasil uji t antara variabel total ekuitas dengan biaya audit menghasilkan nilai signifikansi t sebesar 0.121. nilai signifikansi $t > 0.05$ maka hal ini menunjukkan H_7 ditolak.

Hasil dan Pembahasan

a) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Biaya Audit

Pengujian statistik pada Hipotesis (H_1) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan yang diprosikan dengan logaritma natural total aset perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil yang dilakukan oleh Satria Edvan dan Agus Purwanto (2016) dan Nadia (2013) yang juga menyebutkan perusahaan yang besar akan mempunyai total aktiva yang besar pula, dan arus kas perusahaan dianggap mempunyai prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan besar juga melakukan transaksi lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan perusahaan kecil. Banyaknya transaksi tersebut menyebabkan auditor perlu mengambil bukti audit yang lebih banyak sebagai pendukung pendapat yang akan ia berikan. Hal itu berpengaruh juga terhadap waktu audit yang dibutuhkan menjadi lebih lama, sehingga biaya audit yang harus diberikan perusahaan klien akan semakin tinggi.

b) Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Biaya Audit

Pengujian statistik pada Hipotesis (H_2) menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan yang diproksikan dengan logaritma natural jumlah anak perusahaan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil yang dilakukan oleh Sheha Silvia dan Dedik Nur (2019) dan Nova, Henri dan Salma (2019) yang juga menyatakan bahwa kompleksitas merupakan kerumitan transaksi dalam perusahaan yang dapat berasal dari banyaknya anak perusahaan sehingga perlu melakukan pemeriksaan ke lokasi-lokasi anak perusahaan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, biaya audit yang diberikan oleh perusahaan klien akan lebih tinggi dibanding perusahaan klien yang hanya mempunyai anak perusahaan yang lebih sedikit serta tidak terdiversifikasi (Chandra, 2015).

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Indri Oktavia dan Desrini Ningsih (2020) yang menemukan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap biaya audit.

c) Pengaruh Audit Internal terhadap Biaya Audit

Pengujian statistik pada Hipotesis (H_3) menunjukkan bahwa audit internal yang diproksikan dengan logaritma natural jumlah aktivitas audit internal perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya audit. Pengaruh negatif yang ditimbulkan menyebabkan semakin banyaknya jumlah aktivitas audit internal perusahaan klien maka semakin rendah biaya audit yang diberikan perusahaan tersebut. Semakin banyak jumlah aktivitas audit internal perusahaan klien yang diaudit oleh auditor, akan menurunkan jumlah biaya audit. Semakin banyak nya jumlah aktivitas biaya audit internal

perusahaan klien membantu proses audit sehingga proses audit oleh auditor eksternal lebih cepat.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil yang dilakukan oleh Sheha Silvia dan Dedik Nur (2019) dan Penelitian Nadia (2013) yang menguatkan bahwa audit internal berpengaruh negatif terhadap biaya audit dikarenakan jika auditor internal membuat hasil pelaporan keuangan menjadi lebih baik, maka hal itu dapat mempercepat auditor eksternal dalam melakukan proses audit nya dan biaya audit akan semakin rendah. Fungsi audit internal ini diharapkan bisa membantu proses audit oleh auditor eksternal dan menekan ataupun mengurangi biaya audit yang dibebankan oleh perusahaan sebagai klien.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Chintya Paramitha S dan I Made Karya Utama (2014) yang menemukan bahwa perusahaan yang memiliki fungsi internal audit dalam mekanisme operasionalnya, membuat perusahaan itu akan rela mengeluarkan biaya audit yang lebih besar demi kualitas laporan keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut dapat dipercaya.

d) Pengaruh Ukuran KAP terhadap Biaya Audit

Pengujian statistik pada Hipotesis (H_4) menunjukkan ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit. Pengaruh positif yang ditimbulkan menyebabkan semakin tingginya ukuran KAP yang dipilih oleh klien maka semakin tinggi biaya audit yang diberikan perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini menguatkan hasil yang dilakukan oleh Immanuel dan Yuyetta (2014) dan Penelitian Nova, Henri dan Salma (2019) juga menguatkan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap biaya audit. Hasil ini mengindikasikan bahwa apabila perusahaan memilih KAP *Big Four* untuk mengaudit perusahaan mereka maka biaya audit yang dikeluarkan akan lebih besar dibanding memilih KAP *Non-Big Four*. Perusahaan atau klien lebih memilih kantor akuntan *Big Four* sebagai auditor independen dikarenakan perusahaan menganggap kantor akuntan tersebut lebih berhati-hati dalam mendeteksi kesalahan dalam proses audit. Perusahaan juga menganggap kantor akuntan *Big Four* lebih kredibel dalam mengaudit laporan keuangan mereka.

e) Pengaruh Profitabilitas terhadap Biaya Audit

Pengujian statistik pada Hipotesis (H_5) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya audit. Pengaruh negatif yang

ditimbulkan menyebabkan semakin tingginya profitabilitas perusahaan klien maka semakin rendah biaya audit yang diberikan perusahaan tersebut.

Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh profitabilitas terhadap biaya audit. Karena pada dasarnya perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak akan membayar biaya audit yang lebih tinggi, dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi tidak membutuhkan pengujian validitas, pengakuan pendapatan dan biaya yang membuat waktu pelaksanaan proses audit menjadi lebih lama. Sehingga tidak menyebabkan peningkatan terhadap biaya audit. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Musah (2017).

f) Pengaruh *Debt to Assets Ratio (DAR)* terhadap Biaya Audit

Pengujian statistik pada Hipotesis (H_6) menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap biaya audit. Pengaruh negatif yang ditimbulkan menyebabkan semakin tingginya rasio *debt to assets* perusahaan klien maka semakin rendah biaya audit yang diberikan perusahaan tersebut.

Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh positif *debt to assets* terhadap biaya audit. Karena pada dasarnya perusahaan dengan tingkat *debt to assets* tinggi tidak akan membayar biaya audit yang lebih tinggi, dikarenakan perusahaan dengan tingkat *debt to assets* tinggi berusaha mengurangi pengeluaran yaitu biaya audit agar tidak menambah beban utang perusahaan. Sehingga tidak menyebabkan peningkatan terhadap biaya audit.

g) Pengaruh Total Ekuitas terhadap Biaya Audit

Pengujian statistik pada Hipotesis (H_7) menunjukkan bahwa total ekuitas tidak berpengaruh terhadap biaya audit yang terlihat dari nilai signifikansi sebesar $0.121 > 0.05$.

Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh positif total ekuitas terhadap biaya audit. Ekuitas adalah salah satu unsur penting dari suatu entitas. Volume transaksi yang berkaitan dengan ekuitas cukup rendah atau dengan kata lain tidak sering terjadi. Dalam melakukan proses audit terhadap ekuitas sesuai prosedur yang ada, sangat dimungkinkan dalam satu periode laporan keuangan tidak ditemukan adanya perubahan jumlah atau saldo ekuitas pada perusahaan dan hanya menemui sedikit jurnal didalam akun saldo laba yang adalah bagian dari ekuitas. Hal itu menunjukkan bahwa total ekuitas tidak mempengaruhi biaya audit.

PENUTUP

Simpulan

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan biaya audit. Faktor-faktor tersebut meliputi: ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, audit internal, ukuran kantor akuntan publik, profitabilitas, *debt to asset ratio*, dan total ekuitas, sedangkan proksi yang digunakan untuk masing-masing variabel tersebut berturut-turut adalah: *Log natural* total aset, *Log natural* jumlah anak perusahaan, *Log Natural* jumlah laporan aktivitas audit internal, ukuran KAP yang dimiliki perusahaan, *Return On Assets (ROA)*, *Debt to Assets Ratio (DAR)* dan total ekuitas.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memiliki pengaruh positif terhadap penentuan biaya audit adalah ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, ukuran KAP. Faktor-faktor yang memiliki pengaruh negatif terhadap penentuan biaya audit adalah audit internal, profitabilitas, *debt to asset ratio*. Hasil ini memberikan bukti secara empiris bahwa faktor-faktor tersebut adalah faktor yang dipertimbangkan dalam penentuan total biaya audit yang akan diterima oleh akuntan publik yang memberikan jasa audit kepada perusahaan. Hasil penelitian ini tidak berhasil menemukan pengaruh total ekuitas terhadap biaya audit.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Laporan tahunan perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia terkadang tidak bisa diakses sehingga peneliti harus mencari laporan tahunan tersebut di masing-masing perusahaan.
2. Jumlah perusahaan yang mencantumkan laporan aktivitas audit internal dalam laporan tahunan (*annual report*) relatif sedikit, sehingga sampel yang diperoleh untuk periode penelitian 2016-2019 hanya berjumlah 100 sampel.

Saran untuk Penelitian berikutnya

Berdasarkan keterbatasan diatas, peneliti mempunyai beberapa saran yang dapat diajukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Mencari referensi lain untuk mendapatkan laporan keuangan dan tahunan perusahaan yang akan diteliti, misalnya dari situs selain BEI dan website perusahaan perusahaan.
2. Memperpanjang periode pengamatan agar mendapatkan data sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Andra, Ichlasia Nurul. 2012. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Setelah Ada Kewajiban Rotasi Audit di Indonesia”. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Astari. 2018. *Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, dan Due Professional Care Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta)*. Skripsi. Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya. Malang.
- Bursa Efek Indonesia, <http://www.idx.co.id/> . Diakses tanggal 10 November 2020
- Chandra, M. O. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance, Karakteristik Perusahaan, dan Ukuran KAP Terhadap Fee Audit Eksternal. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 8(26), 174-194.
- Hasan, M. A. 2017. Pengaruh Kompleksitas Audit, Profitabilitas Klien, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Fee, 9(November), 214–230
- Immanuel, Raymond dan Yuyetta, Etna Nur Afri. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Audit Fees*. Diponegoro Journal of Accounting, Vol.3, No.3, Hal. 1-12, ISSN (Online): 2337-3806.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2016). Peraturan Pengurus Tentang Penentuan Imbalan Jasa Audit Laporan Keuangan. No. 2 Tahun 2016.
- Jensen, M and Mecking, W. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of financial Economics* 3 (4):305-360.
- Kasmir. 2014. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Machfoedz, M. 1994. *The Usefulness of Financial Ratio in Indonesia*. Jurnal KELOLA.
- Mariyanto, B. F., Dan Praptoyo, S. (2017). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 761–779.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Musah, A. (2017). Determinants of Audit fees in a Developing Economy: Evidence from Ghana. *Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 7(11), 716–730.
- Nadia Rizki Nugrahani, and A. Sabeni, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penetapan Fee Audit Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI,” *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 0, pp. 868-878, Mar. 2013.
- Oktavia, I., & Ningsih, D. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Fee pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Aksara Public*, 4(1), 98-110.

- Putri, Chintya Paramitha Septyarini; Utama, I Made Karya. Pengaruh Independensi Dewan Komisaris, Fungsi Internal Audit, dan Praktik Manajemen Laba Terhadap Fee Audit pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. **E-Jurnal Akuntansi**, [S.L.], V.6, N.3, P. 453-467, Mar. 2014. Issn 2302-8556.
- S. E. N. Pradana, and A. Purwanto, “Faktor-Faktor Penentu Tarif Biaya Audit Eksternal pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Studi Empiris terhadap Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia),” *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 5, No. 3, PP. 22-32, Nov. 2017.
- Sanusi, M. A., & Purwanto, A. 2017. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal, 6(2014), 1–9.
- Sheha Silvia, dan Dedik Nur. Pengaruh Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan, dan Kompleksitas Perusahaan terhadap Fee Audit. **Jaf- Journal of Accounting and Finance**, [S.L.], V. 3, N. 1, P. 35-45, Aug. 2019. Issn 2581-1088.
- Yulianti, N., Agutin H. Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, dan Ukuran KAP terhadap *Fee Audit* (Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2014 – 2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(1) Seri B, 217-235.